

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI
KHUSUS (DAK), DANA ALOKASI UMUM (DAU), BELANJA MODAL
DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**
(Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota se-Jawa Tahun 2017-2018)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ERVINA DIAH SEPTIANI
B 200 160 229

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI
KHUSUS (DAK), DANA ALOKASI UMUM (DAU), BELANJA MODAL,
DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI**

(Studi Kasus pada Kabupaten/Kota se- Jawa tahun 2017-2018) ”

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

ERVINA DIAH SEPTIANI

B 200 160 229

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, AK. M.Si. CA

NIDN. 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DANA ALOKASI UMUM (DAU), BELANJA MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

(Studi Kasus pada Kabupaten/Kota se- Jawa tahun 2017-2018)

Oleh :

ERVINA DIAH SEPTIANI

B 200 160 229

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 03 Juli 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, M.Si., Ak., CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan Achyani, S.E, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, MM

NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustakan.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 03 Juli 2020

Penulis



ERVINA DIAH SEPTIANI
B 200 160 229

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DANA ALOKASI UMUM (DAU), BELANJA MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
(Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota se-Jawa Tahun 2017-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi khusus (DAK), dana alokasi umum (DAU), belanja modal, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari BPS dan DJPK. Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota se-Jawa. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 215 sampel. Metode pengumpulan sampel teknik *purposive sampling*, jumlah sampel ditentukan sesuai kriteria pengambilan sampel. Alat analisis yang digunakan meliputi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linier berganda, uji f, uji t, dan uji R². Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa : variabel Pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel dana alokasi khusus (DAK) dan variabel dana alokasi umum (DAU) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : PAD, DAK, DAU, Belanja Modal, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This research purpose to analysis the effect of regional own-source revenue (PAD), special allocation funds (DAK), general allocation funds (DAU), capital expenditure, and labor on economic growth in districts / cities in Java. This research uses quantitative methods using secondary data obtained indirectly sourced from BPS and DJPK. Population of this research is regencies / cities throughout Java. The number of samples in this study were 215 samples Collection sample method used purposive sampling technique, the number of samples is determined according to the sampling criteria. Analysis tools used include, normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple linear regression analysis test, f test, t test, and R² test. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: the regional own-income (PAD) variable and capital expenditure do not affect economic growth. Whereas the variable special allocation fund (DAK) and the variable general allocation fund (DAU) negatively affect economic growth. And labor variables affect economic growth.

Keywords : PAD, DAK, DAU, Capital Expenditures, Labor and Economic Growth.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya menjelaskan bagaimana perkembangan, kemajuan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan perubahan fundamental ekonomi suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan nasional atau pertambahan output dalam periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Beberapa faktor yang dianggap berpengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara antara lain seperti, tanah dan kekayaan, kualitas tenaga kerja dan penduduk, barang modal dan teknologi, serta sistem sosial dan masyarakat.

Menurut Sukirno dalam bukunya makro ekonomi (2001:10), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang inilah yang menjadi salah satu tujuan yang sangat penting bagi pemerintah pusat maupun daerah karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembangunan, serta sebagai dasar perencanaan atau pengambilan kebijakan pada masa yang akan datang. Mengingat Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ukuran keberhasilan negara, sebab pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta merupakan indikator pembangunan ekonomi.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam di tingkat nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan dalam tingkat daerah dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu, yang biasanya dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB sendiri akan menjelaskan bagaimana suatu daerah mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Angka-angka PDRB tersebut juga sebagai indikator ekonomi makro dan juga sebagai landasan evaluasi kinerja perekonomian, dan penyusunan berbagai kebijakan.

Tak hanya itu saja PDRB juga memberikan gambaran atas aliran seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan seluruh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perekonomian untuk menghasilkan nilai tambah barang dan jasa. Yang secara tidak langsung berkaitan dengan permintaan pasar, permintaan pasar yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat serta pendapatan masyarakat berkaitan dengan sektor tenaga kerja. Dengan demikian akan mengurangi pengangguran dan secara langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Permanasari (2013), menunjukkan terdapat faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Modal.

Undang-undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan dan Keuangan Pusat dan Daerah, membawa perubahan yang mendasar pada sistem mekanisme pengelolaan pemerintah daerah. Dimana didalamnya berisi tentang kewenangan pemerintah daerah dalam mengatur dan mengelola keuangannya sendiri serta pemerintah pusat wajib mentransfer dana perimbangan yang berupa DAU, DAK dan sumber penerimaan sendiri yang berupa PAD. Ketiganya yang merupakan komponen pendapatan daerah yang akan digunakan untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dengan demikian pemerintah daerah diharapkan dapat lebih memanfaatkan pendapatan daerah yang diterima sehingga dapat digunakan untuk membiayai pelaksanaan belanja daerahnya. Belanja daerah digunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah pusat yang menjadi kewenangan daerah yang terdiri dari urusan wajib dan pilihan yang ditetapkan sesuai perrundang-udangan (PP No. 58 Tahun 2005), dengan begitu pemerintah daerah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan publik dan mensejahterakan masyarakat sehingga meningkatkan gairah ekonomi suatu daerah.

Berkaitan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pentingnya penyusunan anggaran mempunyai peranan sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan apabila belanja modal dialokasikan dengan tepat. Adanya peningkatan investasi modal dalam bentuk aset tetap yang berupa peralatan, bangunan infrastruktur, dan harta tetap lainnya merupakan suatu bentuk pengalokasian belanja modal. Belanja modal bertujuan untuk menyediakan sarana prasarana fasilitas publik sebagai penunjang terlaksananya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Karena belanja modal yang besar akan memberikan pelayanan publik yang lebih baik dan daerahpun semakin baik dalam hal menggerakkan roda perekonomian.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Tenaga kerja. Tenaga kerja dibedakan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yang terdiri baik dari orang yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan, mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu dan dengan demikian dapat berpengaruh juga terhadap tersedianya sumber bagi peningkatan produksi. Semakin besar tenaga kerja maka akan memungkinkan suatu daerah dalam menambah produksinya dalam barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sehingga tercukupinya kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Produksi akan berkembang jika PAD, DAK, DAU, dan belanja modal terserap dengan baik dengan begitu maka diimbangi pula dengan penyerapan tenaga kerja yang berkaitan dengan meningkatnya produksi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permanasari (2013), yang berjudul Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada. (1) Objek penelitian, yaitu pemerintah daerah kabupaten/kota di provinsi Jawa (2) tahun penelitian menggunakan tahun anggaran 2014-2018 (menambahkan variabel

independen yaitu Tenaga Kerja). Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota Se-Jawa Tahun 2017-2018)”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Apakah Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
3. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
4. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ?
5. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?

2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana bertujuan sebagai penguji hipotesis, yaitu apakah variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) <https://bps.go.id/> dan <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/> yang terkait dengan variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten / kota yang ada di Jawa tahun 2017-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis regresi berganda. Dimana persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PE = \alpha + PAD + DAK + DAU + BM + TK + \varepsilon$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAK = Dana Alokasi Khusus

DAU = Dana Alokasi Umum

BM = Belanja Modal

TK = Tenaga Kerja

ε = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation |
|-----|-----|------------|------------|-------------|----------------|
| PAD | 215 | 1.17 | 978.00 | 346.6577 | 211.44862 |
| DAK | 215 | 27.00 | 737.00 | 299.0346 | 134.48876 |
| DAU | 215 | 1.02 | 996.00 | 410.3046 | 405.50061 |
| BM | 215 | 1.01 | 971.00 | 379.6973 | 189.52353 |
| TK | 215 | 2545076.00 | 2611465.00 | 620904.0465 | 408068.9249 |
| PE | 215 | 43.00 | 74.00 | 55.6233 | 5.74720 |

Sumber: Data diolah penulis, 2020.

Berdasarkan tabel I hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 43,00 dan nilai maksimum sebesar 74,00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 55,6233 dengan standar deviasi sebesar 5,74720.
2. Variabel independen pendapatan asli daerah (PAD) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1,17 dan nilai maksimum sebesar 978.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 346.6577 dengan standar deviasi sebesar 211.44862.
3. Variabel independen Dana Alokasi Khusus (DAK) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 27.00 dan nilai maksimum sebesar 737.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 299.0346 dengan standar deviasi sebesar 134.48876.
4. Variabel independen Dana Alokasi Umum (DAU) diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1.02 dan nilai maksimum sebesar 996.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 410.3046 dengan standar deviasi sebesar 405.50061.
5. Variabel independen belanja modal diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 1.01 dan nilai maksimum sebesar 971.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 379.6973 dengan standar deviasi sebesar 189.52353.
6. Variabel independen tenaga kerja diukur dengan analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 2545076.00 dan nilai maksimum sebesar 2611465.00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 620904.0465 dengan standar deviasi sebesar 408068.9249.

3.2 Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

| Unstandardized Residual | |
|-------------------------|-------|
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,226 |

| | |
|------------------------|--------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,99 |
| Keterangan | Normal |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau probability 0,99. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolineratitas

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---------------|-----------|-------|----------------------------|
| PAD | 0,793 | 1,261 | Bebas Multikolinearitas |
| DAK | 0,433 | 2,308 | Bebas Multikolinearitas |
| DAU | 0,754 | 1,326 | Bebas Multikolinearitas |
| Belanja Modal | 0,666 | 1,501 | Bebas Multikolinearitas |
| Tenaga Kerja | 0,507 | 1,973 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel karena nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai masing-masing variabel independen PAD sebesar 0,793, DAK sebesar 0,433, DAU sebesar 0,754, Belanja Modal sebesar 0,666 dan Tenaga Kerja sebesar 0,507. Sedangkan nilai VIF < 10 , yaitu PAD sebesar 1,261, DAK

sebesar 2,308, DAU sebesar 1,326, Belanja Modal sebesar 1,5016 dan Tenaga Kerja sebesar 1,973.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | T | Sig | Keterangan |
|---------------|--------|-------|-----------------------------|
| PAD | -0,752 | 0,453 | Bebas Heterokedastisitas |
| DAK | 1.049 | 0,296 | Bebas Heterokedastisitas |
| DAU | 0,965 | 0,335 | Bebas Heterokedastisitas |
| Belanja Modal | 1,522 | 0,129 | Bebas Heterokedastisitas |
| Tenaga Kerja | -0,132 | 0,895 | Bebas Heterokedastisitas |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 (Ghozali, 2011:142-143), dengan nilai masing-masing variabel independen secara berurutan yaitu PAD sebesar 0,453, DAK sebesar 0,296, DAU sebesar 0,335, Belanja Modal Sebesar 0,129, Tenaga Kerja Sebesar 0,895. Sehingga bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Durbin- | Kriteria | Keterangan |
|---------|----------|------------|
|---------|----------|------------|

| | | |
|--------|------------------|----------------------------|
| Watson | | |
| 1,459 | $-2 < 1,459 < 2$ | Tidak terjadi autokorelasi |

Sumber: Hasil olah Data, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,459 yang menandakan bahwa DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < 2$. Hal ini berarti model terbebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

3.3 Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

| Variabel | F_{hitung} | F_{tabel} | <i>Sig</i> | Keterangan |
|---------------------------------|--------------|-------------|------------|------------|
| PAD, DAK, DAU, BM, Tenaga Kerja | 4,237 | 2,26 | 0,001 | Signifikan |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil dari tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,237 > 2,26$ dan nilai signifikansi $= 0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dana alokasi umum, belanja modal dan tenaga kerja secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

| Variabel | Standarized Coefficients (B) | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig |
|-------------------------|------------------------------|---------------------|--------------------|-------|
| Konstanta | 58,234 | 41,849 | | 0,000 |
| PAD | -1,846E-005 | -0,009 | 1,652 | 0,993 |
| DAK | -0,013 | -3,057 | 1,652 | 0,003 |
| DAU | -0,002 | -2,109 | 1,652 | 0,036 |
| BM | -0,001 | -0,420 | 1,652 | 0,675 |
| TK | 4.234E-006 | 3,247 | 1,652 | 0,001 |
| <hr/> | | | | |
| R ² | = 0,092 | F _{hitung} | = 4,237 | |
| Adjusted R ² | = 0,070 | Sig | = 0,001 | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka diperoleh analisis regresi sebagai berikut:

$$PE = 58,234 - 1,846E-005PAD - 0,013DAK - 0,002DAU - 0,001BM + 4,234E-006TK + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstant menunjukkan nilai 58,234 mengindikasikan bahwa jika variabel PAD, DAK, DAU, Belanja Modal, dan Tenaga Kerja diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 58,234.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar -1,846E-005, bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa apabila Pendapatan Asli

Daerah mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Dana Alokasi Khusus adalah sebesar -0,013, bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa apabila Dana Alokasi Khusus mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Dana Alokasi Umum adalah sebesar -0,002, bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa, apabila Dana Alokasi Umum mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Belanja Modal adalah sebesar -0,001, bernilai negatif. Yang menunjukkan bahwa, apabila Belanja Modal mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan.
6. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi, koefisien regresi pada variabel Tenaga Kerja adalah sebesar +4.234E-006, bernilai positif. yang menunjukkan bahwa, apabila Tenaga Kerja mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan pula.

3.5 Uji t

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | t_{hitung} | t_{tabel} | Sig | Keterangan |
|------------------------|--------------|-------------|-------|-------------------|
| Pendapatan Asli Daerah | -0,009 | 1,652 | 0,993 | Tidak berpengaruh |
| Dana Alokasi Khusus | -3,057 | 1,652 | 0,003 | Berpengaruh |
| Dana Alokasi Umum | -2,109 | 1,652 | 0,036 | Berpengaruh |
| Belanja Modal | -0,420 | 1,652 | 0,675 | Tidak Berpengaruh |
| Tenaga Kerja | 3,247 | 1,652 | 0,001 | Berpengaruh |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

- Dapat diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t_{hitung} (-0,009) lebih kecil dari t_{tabel} (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan $0,993 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai t_{hitung} (-3,057) lebih besar dari t_{tabel} (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel Dana Alokasi Umum memiliki t_{hitung} (-2,109) lebih besar dari t_{tabel} (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan $0,036 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa DAU berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel Belanja Modal memiliki nilai t_{hitung} (-0,420) lebih kecil dari t_{tabel} (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan $0,675 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, yang berarti bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- e. Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai t_{hitung} (3,247) lebih besar dari t_{tabel} (1,652) atau dapat dilihat dari nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima, yang berarti bahwa Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.6 Uji R^2

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R |
|-------|--------------------|----------|-----------------|---|
| 1 | 0,303 ^a | 0,092 | 0,070 | |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

Hasil perhitungan untuk R^2 dalam analisis regresi berganda, nilai koefisien determinasi dengan *adjusted- R^2* sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa 7% Pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Tenaga Kerja sedangkan sisanya yaitu 93% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

3.7 PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

3.7.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,993 > \alpha = 0,05$, maka variabel PAD tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Jannah (2018) yang mengatakan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Resianna dan Ni Luh (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini disebabkan karena sumber dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah pajak, dimana pajak dapat mengurangi konsumsi sehingga karena

konsumsi berkurang maka penerimaan juga berkurang dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi juga ikut menurun.

3.7.2 Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis didukung atau dengan kata lain hipotesis diterima. Variabel DAK memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian koefisien regresi yang negatif yaitu senilai -0,013 menunjukkan adanya hubungan negatif antara DAK dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Kusumawati dkk (2013) yang mengatakan bahwa DAK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Siagian dan Djazari (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini disebabkan karena Dana Alokasi Khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat kurang dioptimalkan untuk berbagai aktivitas atau pembelanjaan pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga tidak mampu meningkatkan produktivitas perekonomian dan pada akhirnya tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3.7.3 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis didukung atau dengan kata lain hipotesis diterima. Variabel DAU memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,036 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian koefisien regresi yang negatif yaitu senilai -0,002 menunjukkan adanya hubungan negatif antara DAU dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anis dkk (2007) yang mengatakan bahwa DAK berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Widyasari (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pemanfaatan Dana Alokasi Umum sebagai peningkatan layanan kepada masyarakat seperti pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Oleh karena itu pemerintah seharusnya memprioritaskan Dana Alokasi Umum pada bidang-bidang yang langsung bersentuhan dengan pelayanan publik sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

3.7.4 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel IV.7 menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,675 > \alpha = 0,05$, maka variabel Belanja Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis tidak dapat didukung atau dengan kata lain hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Anindya (2019) yang mengatakan bahwa Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Permanasari (2013) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam penelitian ini belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh belanja modal yang digunakan pemerintah daerah dialokasikan pada belanja infrastruktur yang kurang produktif dan tidak tepat sasaran, selain itu dapat juga disebabkan hasil alokasi belanja modal belum dapat dinikmati dalam kurun waktu yang pendek/pembangunan infrastruktur masih berjalan sehingga belum memperoleh hasil dari belanja modal tersebut, tidak hanya itu belanja/pengadaan barang berasal dari daerah lain atau luar daerah sehingga tidak dapat menggairahkan pertumbuhan ekonomi.

3.7.5 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Dana Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan Positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga hipotesis didukung atau dengan kata lain hipotesis diterima. Variabel Tenaga Kerja memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,001 <$

$\alpha = 0,05$. Hasil penelitian koefisien regresi yang negatif yaitu senilai $4.234E-006$ menunjukkan adanya hubungan Positif antara Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Priambodo (2014) yang mengatakan bahwa Tenaga berpengaruh Positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini terutama disebabkan karena tenaga kerja yang digolongkan ke dalam angkatan kerja menurut pendidikan tertinggi di Jawa merupakan faktor produksi yang menggerakkan perekonomian daerah. Jumlah tenaga kerja yang setiap tahun meningkat diharapkan dapat menghasilkan kuantitas hasil output yang besar. Pemikiran baru dari teori Neoklasik setelah model pertumbuhan Solow (Beyond the Solow Model) yang menyatakan bahwa pentingnya transformasi dalam proses pembangunan yang baik dengan menekankan pentingnya pendidikan dan keterampilan. Pendidikan dan keterampilan akan menghasilkan sumber daya manusia (human capital) yang berkualitas. Selanjutnya, investasi human capital yang berkualitas akan menghasilkan saving (tabungan) dan teknologi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas (Priambodo, 2014).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasn hipoesis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **H₁ Ditolak** karena Variabel Pendapatan Asli daerah Memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-0,009)$ dan nilai signifikan $0,993$. Dapat disimpulkan bahwa $0,993 > 0,05$ maka “PAD tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.
2. **H₂ Diterima** karena Variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai t_{hitung} $(-3,057)$ dan nilai signifikan $0,003$. Dapat disimpulkan bahwa $0,003 < 0,05$ maka “DAK berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.
3. **H₃ Diterima** karena Variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai t_{hitung} $(-2,109)$ dan nilai signifikan $0,036$. Dapat disimpulkan bahwa $0,036 < 0,05$ maka “DAU berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi”.

4. **H₄ Ditolak** Variabel Belanja Modal memiliki nilai t_{hitung} (-0,420) dan nilai signifikan 0,675. Dapat disimpulkan bahwa $0,675 > 0,05$ maka “Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi”
5. **H₅ Diterima** karena Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai t_{hitung} (3,247) dan nilai signifikan 0,001. Dapat disimpulkan bahwa $0,001 < 0,05$ maka “Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi”.

4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jangka waktu yang lebih panjang misalnya lima tahun atau lebih dari dua tahun sehingga terlihat perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti Dana Bagi Hasil, Dana Perimbangan, Belanja Pembangunan dan lain-lain.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasilnya, beberapa keterbatasan tersebut adalah :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu dua tahun sehingga tidak terjadi perubahan yang cukup signifikan antara tahun sebelumnya dan tahun setelahnya
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I. dan Darmawan, D. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Barimbing, Yesika Resianna dan Karmini, Ni Luh. 2015. “ Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. *E-Jurnal EP UNUD*. ISSN: 2303-0178. 4[5] : 434-450.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Permanasari, Widha. 2013. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2011*. Skripsi Thesis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Priambodo, Agung. 2014. “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah tahun 2008-2012”. *Economics Development Analysisi Journal Unnes*.
- Resianna, Yesika dan Karmini, Ni luh.2015. “Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. *E-Jurnal EP*, 4 [5] :434-450 ISSN: 2303-0178.
- Santoso, Singgih. 2009. *Paduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukirno, Sadono. 2001. “Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua:.. *Jakarta : PT. Raja Grafindo Erlangga*.
- Supangat, Andi. 2008. “Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik”. *Jakarta : Kencana Prenada*.
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 *tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 *tentang Pengelolaan Keuangan Dearah*
- <https://bps.go.id/>
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>